

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK KATA MENGALIR
BERBANTUAN MEDIA BENDA KONKRET
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 5 PAGENTAN**

Romelah
SMPN 5 Pagentan, Banjarnegara
Email: romelahmei@yahoo.co.id

Abstract: The aim of this study is to improve the ability to write poetry with the technique of flow-assisted media said concrete objects. This study uses a classroom action research. The process of the implementation of this action research refers to the spiral model Kemmis and Tagart with four steps include research, planning, implementation, observation, and reflection consisting of two cycles. Results of the research cycle I the average value of 69.70 students with classical completeness 50%. Results of the second cycle the average value of 78.86 with 95.45% classical completeness. These results are supported by the results of the questionnaire statement of the student's interest first cycle of 81.81% increased in the second cycle to 100%. Based on the above results it can be concluded that the use of media-assisted techniques flowing said concrete objects can improve the quality of the processes and outcomes of learning to write poetry.

Keywords: poetry writing, words pouring techniques, concrete objects.

Salah satu keterampilan berbahasa sastra yang bersifat produktif adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis adalah keterampilan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan kehendak untuk melahirkan ide yang hendak disampaikan kepada orang lain secara tertulis. Hal itu didukung oleh pendapat Suriamiharja (1996:2) bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya Sumardjo (2007:75) mengemukakan, menulis adalah suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Sedangkan Nurhadi (2010:20) menjelaskan, menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide tersebut ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain.

Sedangkan puisi adalah jenis karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang dipadatkan menggunakan kata kias dan berkesan indah. Menurut Maryati (2006:37), puisi merupakan hasil karya sastra yang mempunyai ciri-ciri yang sangat khusus. Kekhususan ini terletak pada pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan rima (perulangan bunyi). E. Kosasih

(2008:31) juga berpendapat bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Selanjutnya Wendi (2009:2) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang terikat oleh larik dan bait, menggunakan kata-kata singkat, padat, dan menarik.

Struktur puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Menurut Kartini (2011:4), struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias (*figurative language*), pencitraan (*imagery*), dan persajakan. Sedangkan struktur batin puisi dibangun oleh pokok pikiran, tema, nada (*tone*), suasana (*atmosphere*), dan amanat (*message*). Piranti-piranti atau bahan untuk menulis puisi menurut Widijanto (2014:65) meliputi, (1) diksi, (2) imaji, (3) gaya bahasa atau majas, dan (4) simbol dan ragam bunyi.

Bahan atau piranti utama untuk menulis puisi, *pertama* diksi. Kurniawan dan Sutardji (2011:27) menjelaskan, diksi adalah kata yang dipilih, dipilah, dan ditentukan yang akan digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Piranti menulis puisi yang *kedua* adalah imaji. Achmad (2015:123) mengungkapkan imaji adalah kata-kata yang mewakili untuk mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran. *Ketiga* gaya bahasa atau majas. Menurut Keraf (dalam Widijanto, 2014:77), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang merupakan cerminan jiwa dan kepribadian penulis. Ruang lingkup kajian gaya bahasa meliputi identifikasi bentuk, ciri, unsur, hubungan antar unsur dalam teks puisi. *Keempat* adalah simbol dan ragam bunyi. Simbol dan ragam bunyi adalah kata yang hadir sebagai konotatif lebih menyajikan sebuah simbol untuk menjelaskan “sesuatu” di balik kata tersebut (Widijanto, 2014:82). Bahasa puisi memiliki kekhasan tersendiri yaitu bahasa atau kata yang bersifat denotatif dan konotatif.

Keterampilan menulis puisi juga sama seperti keterampilan menulis sastra lain yang harus dilatih secara terus menerus dan melalui proses kreatif. Proses kreatif menulis puisi menurut Kurniawan & Sutardji (2012:39), yaitu (1) pencarian ide, (2) pengendapan, (3) penulisan, (4) serta editing dan revisi. Masing-masing tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) keterampilan menulis puisi merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs. Adapun salah satu kompetensi dasarnya adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (Depdiknas, 2006). Implikasinya adalah bahwa siswa SMP/MTs harus mampu menulis puisi.

Namun kenyataan di lapangan tidak semua siswa SMP mampu menulis puisi dengan baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap guru dan siswa serta penyebaran angket di SMP Negeri 5 Pagentan, menyatakan bahwa siswa tidak bergairah, cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hasil tes formatif menulis puisi siswa menunjukkan, (1) rata-rata bahasa yang digunakan tidak menggunakan pengimajian (monoton), (2) tidak menggunakan kata-kata kias, (3) tidak menggunakan citraan secara baik, (4)

pilihan kata tidak tepat, (5) tidak menggunakan lambang, sehingga hasil rata-rata tes baru mencapai 63,40 dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal 31,81%.

Rendahnya hasil menulis puisi siswa disebabkan oleh faktor siswa dan faktor guru. Adapun faktor yang disebabkan dari siswa bermacam-macam di antaranya yaitu, (1) tidak punya ide, (2) bingung memilih kata yang indah, (3) tidak suka puisi, (4) tidak berbakat, (5) sulit menentukan lambang, dan (6) sulit menemukan kata-kata kias.

Faktor lain yang menyebabkan hasil menulis puisi rendah yaitu karena proses pembelajaran. Walaupun selama ini guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan baik namun belum menemukan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu pembelajaran menulis puisi terkesan monoton, tidak menyenangkan sehingga siswa tidak aktif dan cepat bosan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk menerapkan teknik pembelajaran kata mengalir berbantuan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Teori yang melandasi kata mengalir adalah Organisasi Konsep Model dan Semantik Hierarkhis. Sebuah kata akan terangkai dengan kata berikutnya karena siswa telah memiliki organisasi konsep kata tersebut. Dardjowidjojo (2012:178), mengemukakan paling tidak ada tiga konsep untuk mengklaim sebuah kata, yaitu aspek semantik, kategori sintaktik, dan aspek fonologis. Dengan aspek semantik, seseorang tidak hanya mengetahui makna sebuah kata tetapi juga nuansa-nuansa yang terkait dengan makna kata itu.

Teknik kata mengalir mengacu pada teori tentang hubungan konsep dan bagaimana konsep itu diorganisir dengan model semantik hierarkhis dan *spreading activation model*. Model Semantik Hierarkhis (*Hierarcgical Semantic Model*) diajukan Collins dan Quillian sedangkan *Spreading Activation Network*

Makin dekat satu node konsep dengan node konsep yang lain, makin dekat hubungan kedua konsep tersebut. Jika seseorang ditanya tentang perkutut, orang tersebut akan menyebut burung bukan binatang. Kedekatan itu juga dibuktikan dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk memberikan reaksi bila diberi suatu kata.

Sedangkan model yang dikemukakan oleh Collins dan Loftus, konsep dinyatakan dalam node yang berkait-kaitan. Cara model ini bekerja adalah bila suatu konsep teraktifkan maka “aliran listriknya” menyebar ke konsep-konsep lain yang berkaitan. Aliran akan kuat jika jaraknya dekat, makin jauh makin kecil alirannya (Dardjowidjojo 2012:188). Dengan dua model organisasi kata maka teknik kata mengalir dapat digunakan untuk melatih siswa mengaitkan setiap kata dengan kata-kata lain yang lebih dekat sesuai topik yang sudah ditentukan.

Kata mengalir juga merupakan teknik pembelajaran hasil pengembangan dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang menuntut kerja sama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya (Arends, 2008:4).

Kerja sama dalam kelompok untuk menulis puisi dapat menggunakan teknik kata mengalir. Kata mengalir merupakan teknik pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dengan cara mengalirkan kata yang diproduksi oleh siswa satu kepada siswa lain. Hal itu sesuai

dengan pendapat Suyatno (2004:43), mengemukakan bahwa kata mengalir adalah proses memproduksi kata dengan cara mengalirkan kepada teman hingga membentuk sebuah kalimat. Intinya kata yang diproduksi oleh siswa satu (ketua kelompok) akan dialirkan kepada siswa lain (anggota kelompoknya) secara berurutan dalam waktu yang telah ditentukan.

Tujuan yang ingin dicapai dari teknik kata mengalir adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai secara optimal. Dalam prosesnya siswa memproduksi kalimat sebanyak-banyaknya dengan kata-kata sendiri.

Mengadaptasi prosedur teknik pembelajaran kata mengalir yang dikemukakan Suyatno (2004:43), meliputi: (1) siswa diatur berderet (berdiri atau duduk) ke belakang dalam formasi lima sampai enam siswa, (2) guru menjelaskan aturan permainan, (3) permainan dilombakan antar kelompok, (4) semakin banyak kata yang dihasilkan suatu kelompok, maka skor kelompok akan tinggi, (5) siswa diberikan kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang jelas, (6) setelah semua siswa memahami tugas yang akan dikerjakan, maka permainan dapat dimulai, (7) siswa paling depan menuliskan satu kata di lembar kerja dan lembar kerja tersebut kemudian diberikan kepada teman belakangnya, (8) siswa yang mendapat lembar kerja kemudian menambahkan lagi satu kata yang saling berkaitan, siswa ketiga kemudian menambahkan lagi satu kata sehingga terdapat tiga kata, (9) begitu seterusnya hingga membentuk baris-baris puisi, (10) baris-baris tersebut kemudian ditata dan dikembangkan oleh semua anggota kelompok sehingga membentuk puisi yang utuh, dan (11) setelah itu masing-masing kelompok membacakan hasilnya di depan kelas.

Teknik kata mengalir dipilih karena teknik ini tidak menegangkan. Selain itu, teknik ini juga memiliki kelebihan yaitu hanya dengan bantuan satu kata siswa dapat menghasilkan kalimat (Sukanada, dkk., 2014:3). Selain itu, pemilihan teknik ini juga berdasarkan cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Suprijono (2001: 140), menjelaskan bahwa teknik kata mengalir, dapat dilihat adanya keterlibatan semua siswa dalam pembelajaran. Siswa yang pasif pun turut terlibat karena terbentuk oleh suasana kelas. Siswa terlihat senang, santai, tidak merasa di suruh membuat kalimat, dan merasa tidak digurui sehingga siswa dapat lebih terlatih untuk memproduksi puisi.

Untuk mempermudah siswa dalam memproduksi kata dapat diberi rangsangan dengan bantuan media benda konkret. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara atau pengantar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 2011:4). Sedangkan benda konkret adalah segala sesuatu yang terdapat dalam alam dan berwujud secara nyata (KBI, 2008:171). Jadi media benda konkret adalah segala sesuatu alat bantu yang berwujud nyata atau realita yang dapat dijadikan pengantar untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.

Oleh karena itu pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret (tomat, jeruk, dan stroberi) dapat menjadi pengalaman bermakna bagi siswa sehingga diharapkan dapat merangsang ide, serta imajinasi siswa.

Berdasarkan pemaparan data di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) bagaimana peningkatan proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan?, (2)

bagaimana peningkatan hasil menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan, (2) untuk meningkatkan kualitas hasil menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat: (1) bagi siswa, metode kata mengalir berbantuan media benda konkret dapat mempermudah dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi, (2) bagi guru, kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret dapat dijadikan alternative kegiatan belajar-mengajar lebih bervariasi. Penggunaan teknik dan media pembelajaran yang bervariasi akan mempengaruhi proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara keseluruhan, (3) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan selalu memberi peluang kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian lanjutan yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach* yang terdiri atas dua siklus tindakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. PTK adalah penelitian tentang kajian situasi sosial untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil tindakan. Senada dengan pendapat Wibawa (2003:7), PTK adalah kajian tentang situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Hal itu dipertegas oleh Arikunto (2010:130) bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di sebuah kelas.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti hadir dilokasi penelitian untuk melakukan serangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan data, penafsiran hasil analisis, dan penjelasan makna data. Selain sebagai instrumen utama peneliti juga bertindak sebagai pengajar.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Pagentan Kabupaten Banjarnegara yang berlokasi di Jalan Raya Karekan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara selama 2 minggu (4 x pertemuan). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan tahun pelajaran 2014/2015.

Jenis data kualitatif berupa (a) data hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi, (b) data hasil observasi terhadap keaktifan siswa, (c) data hasil wawancara dengan siswa dan data hasil angket mengenai tanggapan terhadap proses pembelajaran, sumber datanya adalah siswa. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang bersumber dari hasil penilaian tes menulis teks puisi.

Data kullitatif dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta menggunakan instrumen catatan lapangan dan lembar observasi. Data kuantitatif dikumpulkan melalui teknik tes, dengan menggunakan tes uraian.

Analisis data proses belajar siswa ada tiga tahap yaitu (1) tahap reduksi, (2) tahap penyajian data, dan (3) tahap penarikan kesimpulan. Analisis data hasil belajar siswa yang berupa skor menulis puisi menggunakan analisis statistik deskriptif. Langkah-langkahnya adalah menyajikan skor hasil menulis puisi dalam bentuk daftar nilai yang ditabelkan yaitu skor sebelum memperoleh tindakan dan sesudah memperoleh tindakan. Skor hasil menulis puisi bebas siswa dikategorisasikan menggunakan penentuan pedoman dengan penghitungan persentase untuk skala lima.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *pertama* studi pendahuluan, *kedua* perencanaan tindakan, *ketiga* pelaksanaan tindakan, *keempat* pengamatan tindakan, dan *kelima* refleksi hasil tindakan.

HASIL

Siklus I dilakukan setelah kegiatan studi pendahuluan (pra siklus) dianalisis dan direfleksi. Kegiatan siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan. Adapun tujuan menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret yakni, (1) siswa mampu mendata objek (benda) sebagai bahan untuk menulis puisi, (2) siswa mampu menemukan gagasan/ ide berdasarkan struktur fisik dan struktur batin puisi, (3) siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata (diksi) yang tepat, (4) siswa mampu menyunting dan merevisi hasil menulis puisi menjadi puisi yang baik berdasarkan struktur fisik dan struktur batin puisi.

Penilaian proses menitikberatkan pada perhatian, keaktifan, dan minat, serta kreativitas. Keempat aspek indikator proses tersebut diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran terlihat kurang memuaskan. Pada aspek perhatian siswa termasuk kategori kurang karena terdapat 14 dari 22 (63,64%) siswa yang terlihat tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Selanjutnya pada aspek keaktifan siswa termasuk kategori kurang karena terdapat 18 dari 22 (81,82%) siswa tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tidak bertanya serta tidak menjawab pertanyaan. Sedangkan pada aspek minat siswa termasuk kategori kurang karena terdapat 16 dari 22 (72,72%) siswa tidak berminat dalam belajar. Sementara pada aspek kreativitas siswa termasuk kategori kurang karena terdapat 2 dari 22 (9,09%) siswa yang kreatif mengembangkan tema sebagai dasar menulis puisi.

Berdasarkan hasil tindakan proses siklus I diketahui bahwa (1) pada aspek perhatian, terdapat 16 siswa (72,73%) terlihat sangat memperhatikan penjelasan guru dan penggunaan media, 4 siswa (18,18%) terlihat cukup memperhatikan penjelasan guru dan cukup respon terhadap penggunaan media, dan 2 siswa (9,09%) terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang respon terhadap penggunaan media, (2) pada aspek keaktifan 20 dari 20 (90,90%) siswa terlihat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, yaitu memproduksi kata untuk dialirkan

kepada temannya, 2 siswa tidak memproduksi kata dan tidak bertanya, (3) aspek minat, pada aspek ini terlihat 19 dari 22 (86,36%) siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) pada aspek kreativitas, terdapat 10 (45,45%) siswa yang kreatif mengembangkan tema sebagai dasar menulis puisi, 8 (36,36%) cukup kreatif, dan 4 (18,18%) siswa yang kurang kreatif mengembangkan tema.

Peningkatan hasil kemampuan menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret meliputi peningkatan hasil pada tahap menentukan ide, tahap pengendapan ide, tahap penulisan ide, tahap editing dan revisi. Aspek penulisan siswa pada menulis puisi mencakup, diksi, citraan, majas, dan kesesuaian isi dengan tema.

Hasil analisis tulisan siswa pada saat studi pendahuluan untuk kompetensi dasar menulis puisi bebas, diketahui bahwa hanya 7 (31, 80%) dari 22 siswa yang nilainya ≥ 70 sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 15 (69,20%) siswa yang nilainya < 70 belum mencapai KKM.

KKM siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara yaitu 70. Berdasarkan data tersebut maka siswa diberi tindakan berupa menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret agar kemampuan menulis puisi bebas berdasarkan diksi dapat meningkat.

Sedangkan pada siklus I bahwa siswa yang mencapai KKM ≥ 70 berjumlah 10 siswa (45,45%), jumlah siswa yang baru mencapai skor < 70 sebanyak 12 siswa (54,55%), dan nilai keseluruhan masih belum mencapai KKM yakni rata-rata kelas 69,77. Pada dasarnya teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret berhasil mengurangi jumlah siswa yang tidak lulus KKM (< 70) yaitu dari 15 siswa (69,20%) menjadi 12 siswa (54,55%). Dengan demikian teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas, walaupun nilai keseluruhan rata-rata kelas belum mencapai KKM sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

Tindakan siklus II dilaksanakan setelah kegiatan siklus I dianalisis dan direfleksi. Siklus II dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret dan memperbaiki hasil tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014 dan 9 Mei 2014 di SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara.

Penilaian kegiatan peningkatan proses kemampuan menulis puisi siklus II ini hasilnya memuaskan. Berdasarkan hasil tindakan proses siklus diketahui bahwa (1) pada aspek perhatian, terdapat 21 siswa (95,45%) sangat memperhatikan penjelasan guru dan penggunaan media, dan 1 siswa (4,54%) cukup memperhatikan penjelasan guru dan cukup respon terhadap penggunaan media; (2) pada aspek keaktifan, 20 siswa (90,90%) terlihat sangat aktif, dan 2 siswa (9,09%) terlihat cukup aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yaitu memproduksi kata berdasarkan media benda konkret; (3) pada aspek minat, terdapat 21 siswa (95,45%) terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok dalam memproduksi kata, 1 siswa (4,54%) terlihat siswa cukup antusias dalam mengerjakan tugas kelompok dalam memproduksi kata; dan (4) pada aspek kreativitas, terdapat 19 siswa (86,36%) siswa yang kreatif mengembangkan tema sebagai dasar

menulis puisi bebas, 2 siswa (9,09%) cukup kreatif dalam mengembangkan tema sebagai dasar menulis puisi, dan 1 siswa (4,54%) kurang kreatif dalam mengembangkan tema.

Setelah dianalisis hasil menulis puisi bebas siswa SMP Negeri 5 Pagentan, peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus II, diperoleh hasil 21 siswa (95,45%) sudah mencapai KKM dan 1 siswa (4,54%) belum mencapai KKM. Adapun rinciannya meliputi: 2 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 11 siswa memperoleh nilai kategori baik, 8 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 1 siswa memperoleh nilai kurang karena belum memenuhi KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa (95,45%) sudah melampaui kriteria yang diharapkan yaitu (85%). Perolehan nilai rata-rata menulis puisi bebas siklus II juga sudah mencapai kategori baik yaitu 78,86.

Berikut tabel rekapitulasi hasil menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret.

Tabel 1. Perolehan Nilai Menulis Puisi Bebas

Siklus	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase Ketuntasan Kelas	Nilai rata-rata Kelas
PraSiklus	Tuntas	70	7	505	31,80%	63,40
	Tidak Tuntas	< 70	15	890	69,20%	
	Jumlah		22	1.395	100%	
Siklus I	Tuntas	70	10	760	45,45%	69,77
	Tidak Tuntas	< 70	12	775	54,55%	
	Jumlah		22	1.535	100%	
Siklus II	Tuntas	70	21	1.660	95,45%	78,86
	Tidak Tuntas	< 70	1	65	4,54%	
	Jumlah		22	1.735	100%	

BAHASAN

Peningkatan Kualitas Proses Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I

Peningkatan proses kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret dilakukan melalui penilaian proses pembelajaran dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2005:75) bahwa penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa. Menurut Sudjana (2005:3) penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran, sedangkan

penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.

Penilaian proses pada tahap pramenulis dan tahap menulis dalam siklus I ini diketahui bahwa (1) pada aspek perhatian sebagian besar yaitu 16 siswa (72,72%) terlihat sangat memperhatikan penjelasan guru dan sangat merespon penggunaan media, 4 siswa (18,18%) cukup memperhatikan penjelasan dan cukup respon terhadap penggunaan media, 2 siswa (9,09%) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang respon terhadap penggunaan media, (2) pada aspek keaktifan 20 dari 20 (90,90%) siswa terlihat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, yaitu memproduksi kata untuk dialirkan kepada temannya, 2 siswa tidak memproduksi kata dan tidak bertanya, (3) aspek minat, pada aspek ini terlihat 19 dari 22 (86,36%) siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) pada aspek kreativitas, terdapat 10 (45,45%) siswa yang sangat kreatif mengembangkan tema sebagai dasar menulis puisi, 8 (36,36%) cukup kreatif, dan 4 (18,18%) siswa yang kurang kreatif mengembangkan tema.

Dengan demikian penilaian pada tahap proses menulis puisi bebas pada siklus 1, sebagian besar siswa yaitu 18 siswa (81,81%) sudah mencapai nilai 70 baik pada aspek kreativitas, keaktifan, minat, maupun kreativitas. Jadi proses pembelajaran siklus I pada tahap menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret telah mengalami kenaikan tetapi secara klasikal belum berhasil karena standar ketuntasan klasikal adalah 85%. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Peningkatan Kualitas Proses Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus II

Tujuan pembelajaran menulis puisi bebas yaitu agar siswa mampu menciptakan puisi dengan baik. Untuk mendukung hal ini perlu suasana dan objek yang mendukung untuk memberi inspirasi kepada siswa. Dengan demikian guru memodifikasi media pembelajaran buah jeruk replika dengan buah jeruk yang sebenarnya yang memungkinkan siswa terinspirasi untuk menulis kreatif puisi. Howard dan Weinbrenner (via Sayuti, 1985:37) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran, guru bisa melakukan modifikasi terhadap lima unsur kegiatan mengajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi. Memodifikasi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memodifikasi media pembelajaran agar siswa lebih terangsang untuk menginspirasi dalam menulis puisi.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014 dan 9 Mei 2014 di SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara. Penilaian proses pada tahap menulis puisi bebas dalam siklus II ini dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan media benda konkret berupa buah jeruk.

Penilaian kegiatan peningkatan proses kemampuan menulis puisi siklus II ini hasilnya memuaskan. Berdasarkan hasil tindakan proses siklus diketahui bahwa (1) pada aspek perhatian, terdapat 21 siswa (95,45%) sangat memperhatikan penjelasan guru dan penggunaan media, dan 1 siswa (4,54%) cukup memperhatikan penjelasan guru dan penggunaan media; (2) pada aspek keaktifan, 20 siswa (90,90%) terlihat sangat aktif, dan 2 siswa (9,09%) terlihat cukup aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yaitu memproduksi kata berdasarkan media benda konkret; (3)

pada aspek minat, terdapat 21 siswa (95,45%) terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok dalam memproduksi kata, 1 siswa (4,54%) terlihat siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas kelompok dalam memproduksi kata; dan (4) pada aspek kreativitas, terdapat 19 siswa (86,36%) siswa yang kreatif mengembangkan tema sebagai dasar menulis puisi bebas, 2 siswa (9,09%) cukup kreatif dalam mengembangkan tema sebagai dasar menulis puisi, dan 1 siswa (4,54%) kurang kreatif dalam mengembangkan tema.

Sesuai dengan hasil kuantitatif dan kualitatif atas proses kemampuan menulis puisi bebas pada siklus II sebagian besar siswa sudah mencapai nilai 70 yaitu 21 siswa (95,45%) dan 1 siswa (4,54%) yang mendapat skor < 70. Pada tahap pramenulis dan menulis ini telah mengalami peningkatan sebanyak 13,64% dari siklus I sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan perbandingan antara siklus I dan siklus II diketahui bahwa menggunakan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan. Dengan demikian proses kemampuan menulis puisi bebas pada siklus II lebih baik dari pada proses kemampuan menulis puisi pada siklus I.

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan II

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukkan peserta didik (Mulyasa, 2015:176). Penilaian hasil menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret, secara keseluruhan diperoleh dari kegiatan analisis aspek pengetahuan.

Pembahasan peningkatan hasil kemampuan menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara meliputi aspek (1) tema, (2) diksi, (3) citraan/ pengimajian, (4) gaya bahasa/ majas, dan (5) kesesuaian isi dengan tema.

Peningkatan Hasil Kemampuan Mengembangkan Tema

Tema adalah hal yang mendasari untuk menciptakan puisi. Berawal dari sebuah ide dasar, seorang pengarang dapat mengemukakan gagasan dan mengembangkan masalahnya. Menurut Waluyo (1995:87) tema adalah gagasan pokok yang terdapat dalam puisi untuk disampaikan kepada pembaca oleh pengarang. Tema yang dikembangkan pada siklus I dan II sudah sesuai yaitu kasih sayang.

Pada tindakan siklus I, topik puisi siswa dikembangkan secara bervariasi ada yang mengembangkan kasih sayang ibu kepada anaknya, kasih sayang kepada teman, kasih sayang guru kepada siswa, dan lain-lain yang dilakukan dengan media benda konkret buah jeruk replika. Pada siklus II topik juga dikembangkan dengan bervariasi yang sesuai dengan media yakni benda konkret buah jeruk sunkis.

Berdasarkan hasil kuantitatif dan kualitatif atas pengembangan tema pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus I terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai cukup baik. Untuk skor maksimal pada aspek mengembangkan tema adalah 4 dan

skor minimal adalah 1. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 8 siswa (36,36%) masuk dalam kategori baik, 2 siswa (9,09%) masuk dalam kategori cukup, dan 12 siswa (54,54%) masuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil kuantitatif dan kualitatif atas pengembangan tema pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus II terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai sangat baik. Untuk skor maksimal pada aspek pengembangan tema adalah 4 dan skor minimal 3. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 5 siswa (22,72) masuk dalam kategori amat baik, 15 (68,18%) masuk dalam kategori baik, 1 siswa (4,54%) masuk kategori cukup baik, dan 1 siswa (4,54%) masuk kategori kurang baik.

Peningkatan Hasil Kemampuan Penggunaan Diksi

Piranti atau bahan pertama untuk menulis puisi adalah diksi. Diksi adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan pokok masalah, audien, dan kejadian (Widijanto, 2014:65). Prinsip utama di dalam diksi adalah bahwa pemilihan dan penempatan kata harus sesuai, tepat, ekonomis dan tegas. Dalam penulisan sastra hal yang terpenting untuk menuliskan diksi adalah penggunaan lambang dan simbol yang mengacu pada sesuatu Achmadi (via Widijanto, 2014:65).

Sesuai dengan hasil kuantitatif dan kualitatif atas penggunaan diksi pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus I terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai 17,00 (baik). Untuk skor maksimal pada aspek penggunaan diksi adalah 4 dan skor minimal adalah 2. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 8 siswa (36,36%) masuk dalam kategori baik, 14 siswa (63,63%) masuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil kuantitatif dan kualitatif atas penggunaan diksi pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus II terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai sangat baik. Untuk skor maksimal pada aspek penggunaan diksi adalah 4 dan skor minimal 3. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 5 siswa (22,72) masuk dalam kategori amat baik, 15 (68,18%) masuk dalam kategori baik, 2 siswa (9,09%) masuk kategori cukup baik.

Peningkatan Hasil Kemampuan Penggunaan Citraan

Hubungan antara diksi dengan citraan sangat erat. Diksi dipilih harus menghasilkan citraan. Menurut Achmad (2015:123) imaji/ citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti: perasaan, penglihatan, dan pendengaran. Sesuai pendapat tersebut, maka diksi dan citraan/ pengimajian secara kesinambungan memiliki peran yang sangat penting dalam puisi. Dari hasil menulis puisi siswa yang telah dianalisis terlihat bahwa siswa lebih banyak menggunakan citraan perasaan dan penglihatan daripada citraan pendengaran.

Sesuai dengan hasil kuantitatif dan kualitatif atas penggunaan citraan/ pengimajian pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus I terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai 17,00 (baik). Untuk skor maksimal pada aspek penggunaan citraan/pengimajian adalah 4 dan skor minimal adalah 1. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 11 siswa (50%) masuk dalam kategori baik, 11 siswa (50%) masuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil kuantitatif dan kualitatif atas penggunaan citraan/ pengimajian pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus II terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai sangat baik. Untuk skor maksimal pada aspek penggunaan citraan adalah 4 dan skor minimal 3. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 5 siswa (22,72) masuk dalam kategori amat baik, 15 (68,18%) masuk dalam kategori baik, 1 siswa (4,54%) masuk kategori cukup baik, dan 1 siswa (4,54%) masuk kategori kurang baik.

Peningkatan Hasil Kemampuan Penggunaan Gaya Bahasa/ Majas

Piranti atau bahan menulis puisi berikutnya adalah gaya bahasa/ majas. Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan efek dan konotasi tertentu (Achmad, 2015:123). Ruang lingkup kajian gaya bahasa/ majas meliputi identifikasi bentuk, ciri, unsur, hubungan antar unsur dalam teks puisi. Majas yang terdapat dalam puisi tulisan siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan pada siklus I lebih didominasi oleh majas perbandingan.

Sesuai dengan hasil kuantitatif dan kualitatif atas penggunaan citraan/pengimajian pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus I terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai 17,00 (baik). Untuk skor maksimal pada aspek penggunaan majas/ gaya bahasa adalah 4 dan skor minimal adalah 2. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 8 siswa (36,36%) masuk dalam kategori amat baik, 14 siswa (63,63%) masuk dalam kategori baik.

Peningkatan Hasil Kemampuan Penggunaan Rima

Rima atau irama merupakan unsur kesamaan bunyi baik dibagian awal, tengah, maupun akhir puisi (Achmad, 2015: 123). Penggunaan rima dalam puisi siswa lebih sering menggunakan bentuk intern pola bunyi. Boulton (via Waluyo, 1995: 92) mengemukakan bahwa bentuk intern pola bunyi adalah pengulangan bunyi konsonan (aliterasi), pengulangan bunyi vokal (asonansi), persamaan akhir, dan repetisi bunyi (kata).

Berdasarkan hasil kuantitatif dan kualitatif atas penggunaan rima pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus I terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai cukup baik. Untuk skor maksimal pada aspek penggunaan rima adalah 4 dan skor minimal adalah 1. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 8 siswa (36,36%) masuk dalam kategori baik,

2 siswa (9,09%) masuk dalam kategori cukup, dan 12 siswa (54,54%) masuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil kuantitatif dan kualitatif atas penggunaan rima pada puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara pada siklus II terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada rentangan nilai sangat baik. Untuk skor maksimal pada aspek penggunaan rima adalah 4 dan skor minimal 3. Adapun kemampuan siswa tersebut terbagi atas 7 siswa (31,81) masuk dalam kategori amat baik, 15 (68,18%) masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan pemaparan data di atas, hasil perbandingan antar siklus I dan siklus II terlihat bahwa dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dalam menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan pada aspek rima. Dengan demikian, hasil kemampuan mengembangkan tema, pemilihan kata (diksi), penggunaan citraan, penggunaan gaya bahasa/ majas, dan penggunaan rima pada tindakan siklus II lebih baik daripada hasil kemampuan tindakan siklus I.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan Banjarnegara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas.

Berdasarkan analisis hasil kegiatan studi pendahuluan, siswa yang belum mencapai KKM pada kompetensi menulis puisi bebas sebanyak 7 dari 22 siswa (31, 80%) yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70, dan siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni <70 sebanyak 15 siswa (69,20%). Nilai keseluruhan masih belum mencapai KKM yakni rata-rata 63,4. Sedangkan pada siklus I siswa yang mencapai KKM 70 berjumlah 10 siswa (45,45%), jumlah siswa yang belum lulus KKM (<70) sebanyak 12 siswa (54,55%), dan nilai keseluruhan masih belum mencapai KKM yakni rata-rata kelas 69,77.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, terdapat 12 siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, tindakan perbaikan pada siklus II perlu dilakukan dan tindakan ini berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret, yakni terdapat 1 siswa yang tidak lulus KKM.

SARAN

Berdasarkan pemaparan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia, dan peneliti lanjut, diuraikan sebagai berikut: (1) guru Bahasa Indonesia disarankan untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis sastra yang lain, (2) pada peneliti berikutnya yang melakukan penelitian sejenis dengan PTK ini, diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan teknik

Romelah. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pagentan. *Lingua*, 13(1): 59-72.

(ahli) sebagai dasar dalam melakukan penelitian lain dengan cara yang lebih kreatif dan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Araska.
- Arend. 2008. *Learning To Teach Buku 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indoneisia.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kartini. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Bebas*. Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa. Vol.1. Online. Purwoudiutomo.com/...Peningkatan-Kemampuan-Menulis-Puisi-Bebas. Diakses tanggal 10 Oktober 2015.
- Kosasih, E. 2008. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru & Sutardji. 2012. *Penulisan Sastra kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maryati. 2006. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Menulis: Handbook of Writing*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Seluk-Beluk & Petunjuk Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Kurniawan, Heru & Sutardji. 2012. *Penulisan Sastra kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Menulis: Handbook of Writing*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sumardjo, Jakob. 2004. *Seluk-Beluk & Petunjuk Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Waluyo. Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi PUISI*. Jakarta: Erlangga
- Wendi, Widya R.D. 2009. *Belajar Menuang Ide dalam Puisi -Cerita-Drama*. Surakarta: Intan Pariwara.
- Widijanto, Tjahjono. 2014. *Menulis Sastra Siapa takut!*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.